

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENGEMBANGKAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PEMBELAJARAN
DI SEKOLAH DASAR**

Elsa Chaeratunnisa¹, Heni Pujiastuti²

¹Pendidikan Dasar Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

1elsa.chaeratunnisa@gmail.com

ABSTRACT

The independent curriculum accommodates the expected character, namely an idea emerged called the Pancasila Student Profile with an effort to restore the positive character of the quality of education in Indonesia. This research aims to describe the implementation of the independent curriculum in developing the profile of Pancasila students in elementary schools. The research method used is literature study. Data collection with the keywords "independence curriculum" and "Pancasila student profile" through books and journals or articles from Google Scholar. The research stages were carried out according to the literature study method, namely: (1) reviewing the question formulation; (2) do literature; (3) filter and select relevant literature; (4) analyze and synthesize appropriate literature content; (5) reviewing the quality of writing journal articles according to predetermined topics; and (6) interpreting the results of the literature review. The results of the research show that the implementation of the Independent Curriculum has begun to be implemented by elementary schools with independent choices changing. The distinctive characteristic of the Merdeka Curriculum is character development through the development of the Pancasila Student Profile through intracurricular activities, extracurricular co-curricular activities and positive culture in elementary schools.

Keywords: Independent Curriculum, Pancasila Student Profile, Elementary School

ABSTRAK

Kurikulum merdeka mengakomodir karakter yang diharapkan yaitu tercetus sebuah gagasan dengan nama Profil Pelajar Pancasila dengan upaya untuk memulihkan karakter positif mutu Pendidikan di Indonesia.. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Pengumpulan data dengan kata kunci "kurikulum merdeka" dan "profil pelajar Pancasila" melalui buku dan jurnal atau artikel dari google scholar. tahapan penelitian yang dilaksanakan sesuai metode studi literatur, yaitu: (1) menelaah rumusan pertanyaan; (2) melakukan telaah literatur; (3) menyaring serta memilih literatur yang relevan; (4) menganalisis serta mensintesis isi literatur yang sesuai; (5) menelaah kualitas penulisan artikel jurnal sesuai topik yang telah ditentukan; serta (6) mempresentasikan hasil dari kajian literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan mulai diterapkan oleh sekolah dasar dengan pilihan mandiri berubah. Ciri khas dari Kurikulum Merdeka adalah adanya pengembangan karakter yaitu melalui mengembangkan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler ekstrakurikuler, dan budaya positif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia terus mengalami evolusi atau transformasi kurikulum seiring berjalannya waktu. Perkembangan yang cepat dan tak terduga menuntut pendidikan menjadi lebih responsif, memerlukan evaluasi menyeluruh terhadap kurikulum yang mungkin masih kurang sesuai dengan tuntutan zaman modern. (Vreuls, Kreunen, Klink, Nieuwenhuis, & Boshuizen, 2022). Kurikulum berubah pada masanya karena perubahan zaman dan kebutuhan siswa (Sadewa, 2022). Banyak faktor yang mengakibatkan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kondisi zaman di era yang serba digital dan canggih membuat pemerintah mengganti kurikulum yang diselaraskan dengan kondisi saat ini.

Saat terjadi pandemic covid-19 pendidikan di Indonesia mengalami loss learning karena pembelajaran dilaksanakan secara daring . Guru dan kepala sekolah berusaha merencanakan, melaksanakan, serta mengembangkan kurikulum di sekolah dasar dengan mempertimbangkan kebutuhan dan bakat setiap siswa (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Kurikulum merdeka menjadi sebuah alasan saat pandemic

covid-19. Kurikulum merdeka mengakomodir karakter yang diharapkan yaitu tercetus sebuah gagasan dengan nama Profil Pelajar Pancasila dengan upaya untuk memulihkan karakter positif mutu Pendidikan di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila merupakan gabungan antara karakter dengan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik, baik pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah, maupun saat menjadi anggota masyarakat (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022). Guru memiliki posisi paling strategis untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila yang menjunjung pemahaman nilai kebangsaan (Sadikin & Hakim, 2019).

Tahapan kurikulum tidak diatur oleh peraturan atau standar pemerintah. Tahapan ini disusun untuk membantu pendidik dan lembaga pendidikan menetapkan sasaran implementasi Kurikulum Merdeka. Mengingat variasi kesiapan di antara pendidik dan lembaga pendidikan, tahapan implementasi ini dirancang agar setiap pendidik merasa yakin dalam mencoba menerapkan Kurikulum Merdeka. Kepercayaan diri ini mencakup keyakinan bahwa pendidik dapat terus belajar dan meningkatkan kemampuannya untuk memberikan

yang terbaik dalam menerapkan kurikulum, dan yang lebih penting, dalam proses pendidikan. Kemampuan untuk terus belajar dianggap sebagai modal penting bagi pendidik.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai pendidikan nilai, pembentukan budi pekerti, pengembangan moral, dan pembinaan watak. (Arifudin, 2022). Dengan kata lain, pendidikan karakter diartikan sebagai bagian penting dari proses pendidikan, yang merujuk pada sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada anggota sekolah. Ini mencakup aspek pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan, dengan tujuan membentuk individu yang sempurna. Seorang pendidik juga dianggap memiliki karakter jika ia mengikuti nilai dan keyakinan yang didasarkan pada hakikat dan tujuan pendidikan, serta menggunakan hal tersebut sebagai dasar kekuatan moral dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik (Irawati et al., 2022) . Pendidikan karakter seringkali disebut sebagai pendidikan nilai karena karakter merupakan nilai yang

diwujudkan dalam tindakan. Karakter juga sering disebut sebagai nilai operasional atau nilai-nilai yang diaktualisasikan melalui tindakan atau perilaku (Irwansyah, 2021).

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan nilai-nilai Pancasila yang diwujudkan untuk penanaman karakter atau sikap sehari-hari siswa, Adapun dimensi Profil Pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Berkebinekaan Global; Mandiri; Bergotong-royong; Bernalar Kritis; dan Kreatif (Susilawati & Sarifuddin, 2021). Profil Pelajar Pancasila dicapai melalui kegiatan di dalam proses intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler serta budaya positif yang merujuk pada karakter yang tergambar dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan profil siswa Pancasila menjadi cara yang paling efektif dalam membentuk karakter siswa melalui penerapan kurikulum merdeka. Siswa Pancasila terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari pengembangan profil mereka (Hamzah et al., 2022).

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian akan berfokus pada implementasikan Kurikulum Merdeka dalam

pengembangan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Pengembangan yang dilaksanakan yaitu mandiri berubah yang sudah dilaksanakan di kelas I, II, IV, dan V . dengan mempelajari profil pelajar Pancasila melalui platform merdeka mengajar diharapkan kepala sekolah dan guru dapat mengimplemntasikan kurikulum merdeka secara holistic dna menyeluruh. (Kurniawan et al, 2022) menjelaskan bahwa kesiapan siswa dalam mengikuti Merdeka Belajar bertujuan untuk membentuk identitas baru menjadi Pelajar Pancasila

B. Metode Penelitian

Adapun Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi literatur. Studi literatur adalah suatu studi dalam rangka pengumpulan data atau informasi melalui berbagai bahan bacaan perpustakaan, seperti buku, jurnal atau artikel, catatan sejarah, dan sebagainya (Supriyanto, 2021). Studi literatur yang dilakukan adlah dengan menggabungkan dari berbagai sumber yaitu buku, artikel jurnal, dan refernsi yang relevan dengan penelitian ini yaitu tentang konsep Implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

Adapun tahapan penelitian yang dilaksanakan sesuai metode studi literatur, yaitu: (1) menelaah rumusan pertanyaan; (2) melakukan telaah literatur; (3) menyaring serta memilih literatur yang relevan; (4) menganalisis serta menyintesis isi literatur yang sesuai; (5) menelaah kualitas penulisan artikel jurnal sesuai topik yang telah ditentukan; serta (6) mempresentasikan hasil dari kajian literatur. Hasil kajian literatur mengenai Implemantasi Kurikulum ditingkat sekolah dasar dalam mengembangkan Profil Pelajar Pancasila yang dipublikasikan dalam bentuk artikel jurnal.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai referensi dari berbagai sumber tentang implementasi kurikulum merdeka dalam menumbuhkan profil pelajar Pancasila, maka hasil penelitiannya dalah sebagai berikut:

1) Implementasi Kurikulum Mereka

Kurikulum adalah suatu rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan tindakan untuk siswa, melibatkan aspek-aspek seperti materi pembelajaran, strategi pembelajaran, program yang diterapkan, dan segala hal terkait

dengan kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan. (Nurmaidah, 2014).

Kurikulum adalah serangkaian rencana dan kesepakatan terkait dengan tujuan, konten, materi pelajaran, dan pedoman pembelajaran yang dirancang untuk mencapai sasaran pendidikan. Kurikulum mencakup seluruh program pembelajaran yang diterapkan di sebuah lembaga pendidikan (Nuridin, 2017). Kurikulum semestinya berisi pembelajaran yang menitikberatkan pada perkembangan moral, intelektual, emosional, manual, dan fisik. Tujuan pembelajaran menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan pemecahan masalah. Pengembangan kurikulum didasarkan pada keseimbangan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran (Iskandar, et. al)

Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum yang melibatkan beragam pembelajaran intrakurikuler, dimana penekanan diberikan pada optimalisasi konten sehingga peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensinya. Dalam konteks ini, guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar

sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Ciri khas dari Kurikulum Merdeka melibatkan pengembangan Soft Skills dan karakter, pendorongan pada materi esensial, serta pendekatan pembelajaran fleksibel melalui proyek untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini dikembangkan dengan memusatkan perhatian pada tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah, dan proyek-proyek ini tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Adapun tiga Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka Secara mandiri yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, serta mandiri berbagi

2) Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab pertanyaan pokok mengenai seperti apa peserta didik yang diinginkan oleh sistem pendidikan. Dalam kerangka

ini, profil pelajar Pancasila merumuskan kompetensi yang melengkapi pencapaian Standar Kompetensi Lulusan pada setiap tingkatan pendidikan, terutama dalam hal pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi dalam profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal, termasuk aspek identitas, ideologi, dan aspirasi bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang terkait dengan konteks kehidupan dan tantangan yang dihadapi oleh Indonesia pada Era Revolusi Industri 4.0 di Abad ke-21. Harapannya, pelajar Indonesia akan memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menjadi warga negara demokratis, individu yang berkualitas, dan produktif dalam menghadapi dinamika global serta tantangan yang beragam. Di samping itu, yang diinginkan bahwa pelajar Indonesia memiliki keterampilan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan individu yang berkualitas, serta produktif dalam menghadapi dinamika Abad ke-21. Oleh karena itu, diharapkan agar pelajar Indonesia dapat ikut serta dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Profil Pelajar Pancasila ini diusulkan

sebagai pedoman untuk pendidikan Indonesia. Tidak hanya untuk kebijakan pendidikan di tingkat nasional, tetapi diharapkan juga menjadi pegangan untuk pendidik, dalam membangun karakter anak di ruang belajar yang lebih kecil. Pelajar Pancasila berarti pelajar sepanjang hayat yang kompeten serta memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Pelajar yang memiliki profil yaitu pelajar yang terbangun utuh keenam dimensi pembentuknya. Dimensi ini adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

Dimensi - dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya berkonsentrasi pada kemampuan kognitif, melainkan juga mencakup sikap dan perilaku yang sesuai dengan identitas sebagai warga Indonesia serta sebagai bagian dari komunitas global..

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia.

Murid yang diharapkan dengan dimensi profil ini yaitu murid

mengamalkan nilai-nilai agama dan kepercayaannya sebagai bentuk religiusitasnya, percaya dan menghayati keberadaan Tuhan dengan memperdalam ajaran agamanya yang mencerminkan dalam perilakunya sehari-hari dalam bentuk penerapan pemahaman terhadap ajaran agama yang dianutnya. Dalam usaha untuk memperkuat keimanan dan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, murid dengan profil ini dapat menghargai segala bentuk ciptaan Nya, baik dari alam tempat ia tinggal, manusia lain, serta dirinya sendiri. Dengan menghargai hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, orang lain, serta alam, maka seorang murid tersebut dapat memenuhi kriteria dimensi ini.

Berikut ini beberapa elemen dan sub elemen dari dimensi Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

- **Akhlak Beragama**

Dalam elemen ini berarti seorang murid mampu mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman terhadap agama atau kepercayaan, serta melaksanakan ajaran agamanya

- **Akhlak Pribadi**

Dalam elemen ini berarti seorang murid mampu menunjukkan integritas diri dalam menghormati diri sendiri saat berelasi dengan orang lain, merawat diri sendiri baik secara fisik, mental, maupun spiritual.

- **Akhlak kepada manusia**

Dalam elemen ini berarti seorang murid mampu menghargai perbedaan yang ada dan mengutamakan persamaan dengan orang lain, memiliki sikap empati terhadap orang lain.

- **Akhlak kepada Alam**

Dalam elemen ini berarti seorang murid mampu menjaga lingkungan serta melestarikannya, memahami dan menjaga ekosistem bumi

- **Akhlak bernegara**

Dalam elemen ini seorang murid mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia

2) Berkebinekaan Global

Murid yang diharapkan pada dimensi profil ini yaitu murid yang berbudaya, memiliki identitas diri yang baik. mampu menunjukkan dirinya sendiri sebagai representasi budaya luhur bangsanya, dan terbuka terhadap keberagaman yang ada itu budaya daerah, nasional, global. Sehingga dapat mewujudkan kemampuan berinteraksi secara positif yang baik

antar sesama, memiliki kemampuan komunikasi interkultural, serta mampu memaknai pengalamannya di lingkungan majemuk sebagai kesempatan pengembangan dirinya. Berikut ini elemen dan sub elemen dari dimensi Berkebinekaan Global:

• **Mengenal dan menghargai budaya**

Dalam elemen ini berarti seorang murid dapat mendalami budaya dan identitas budaya mengenal dan mendalami budaya serta identitas budayanya, menelaah dan mengeksplor pengetahuan budaya untuk dibandingkan dengan kepercayaan sehingga dapat mempraktikannya. Selanjutnya yaitu menumbuhkembangkan penghormatan terhadap keanekaragaman budaya ini.

• **Komunikasi dan interaksi antar budaya**

Dalam elemen ini berarti seorang murid mampu berkomunikasi antar budaya serta mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif.

• **Refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan**

Dalam elemen ini berarti seorang murid mampu melakukan refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan yang beragam, menghilangkan stereotip dan prasangka, menyelaraskan perbedaan budaya,

serta aktif, membangun masyarakat yang adil, inklusif dan berkelanjutan,, berperan serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama, memahami peran individu dalam demokrasi

• **Berkeadilan Sosial**

Dalam elemen ini seorang murid mampu berturut serta aktif dalam pembangunan masyarakat yang menciptakan keadilan, inklusif, dan berkelanjutan. Dalam elemen ini diharapkan pula murid dapat aktif setiap pengambilan keputusan, sehingga mampu memahami perannya dalam berdemokrasi

3) Gotong Royong

Murid diharapkan dalam dimensi Gotong Royong yaitu murid tersebut mampu berkolaborasi atau bekerjasama dengan orang lain serta secara proaktif mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan orang-orang yang ada dalam masyarakatnya. Murid juga sadar bahwa ia tidak hidup sendiri yang membutuhkan orang lain, memiliki kesadaran diri yang penuh sebagai bagian dari kelompok, sehingga perlu ada usaha dari dirinya untuk membantu pencapaian kebahagiaan kelompoknya.

Berikut merupakan elemen dan sub elemen dari dimensi Gotong Royong:

• **Kolaborasi**

Dalam elemen ini berarti seorang murid mampu bekerja sama, dapat berkomunikasi yang baik mencapai tujuan bersama, saling menyadari bahwa peran dirinya saling bergantung positif terhadap peran orang lain dalam mencapai tujuan kelompok, serta mampu berkoordinasi untuk mencapai tujuan kelompok

• **Kepedulian**

Dalam elemen ini berarti seorang murid mampu tanggap terhadap lingkungan, menghargai lingkungan sosial serta sejalan dalam kesejahteraan lingkungan sosial. Kepedulian juga diharapkan murid dapat peduli untuk memberi dan menerima segala bentuk yang penting bagi kehidupan dirinya dan bersama

4) Mandiri

Murid yang pada dimensi mandiri berarti seorang murid menunjukkan inisiatif dalam pengembangan diri dan pencapaian prestasinya. Ini didasarkan pada pemahaman akan kekuatan dan keterbatasan diri serta situasi yang dihadapi. Murid yang memiliki dimensi mandiri juga memiliki tanggung jawab terhadap proses dan hasilnya. Mereka mampu mengelola diri mereka sendiri, termasuk pikiran, perasaan, dan tindakan, untuk mencapai tujuan pribadi atau tujuan

bersama. Berikut beberapa elemen dan sub elemen dari dimensi Mandiri:

• **Pemahaman diri dan situasi**

Dalam elemen ini berarti seorang murid mampu mengenali kualitas serta minat diri dalam menghadapi tantangan, mengembangkan refleksi diri

• **Regulasi Diri**

Dalam elemen ini berarti seorang murid mampu mengatur emosi, berinisiatif untuk bekerja secara mandiri, mengendalikan diri, disiplin diri, percaya diri, resilen, serta adaptif

5) Bernalar Kritis

Murid yang memiliki dimensi Bernalar Kritis yaitu murid yang mampu Menggunakan kemampuan penalaran pribadinya untuk mengolah dan mengevaluasi informasi, murid dapat membuat keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Kemampuan ini mencakup proses penyaringan, pengolahan, pencarian keterkaitan informasi, analisis, dan pembuatan kesimpulan berdasarkan informasi yang ada. Dalam dimensi ini, murid juga menunjukkan keterbukaan terhadap berbagai perspektif dan bukti baru, bahkan jika itu berarti mengubah pendapatnya yang awal. Keterbukaan ini memiliki nilai tambah dalam kehidupan masa depan murid,

membantu mereka tumbuh sebagai individu yang terbuka, mau merubah pandangan, dan menghargai pandangan orang lain.

Berikut beberapa elemen dan sub elemen dari dimensi Bernalar Kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan dalam elemen ini berarti seorang murid mampu mengajukan pertanyaan yang relevan dan akurat, mengidentifikasi, mengklasifikasi dan mengolah informasi dan gagasan. Menganalisa dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

6) Kreatif

Murid yang menunjukkan dimensi kreatif dapat menghasilkan ide-ide yang orisinal, menciptakan karya dan tindakan yang unik dan bermakna, serta memberikan manfaat dan dampak positif dalam menangani berbagai masalah, baik bagi dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Beberapa unsur dan sub unsur dari dimensi kreatif ini termasuk kemampuan untuk menghasilkan ide yang orisinal, menciptakan karya dan tindakan yang bersifat orisinal, dan memiliki fleksibilitas berpikir dalam

mencari alternatif solusi untuk permasalahan.

Dalam upaya merealisasikan Profil Pelajar Pancasila, peran pendidik sangat penting dalam membimbing dan mengembangkan berbagai karakter dan nilai yang tercantum. Peran awal pendidik terkait dengan Profil Pelajar Pancasila melibatkan pemahaman dan implementasi langsung terhadap profil ini. Ketika seorang pendidik menerapkan profil ini, kemudian para murid akan lebih mudah untuk mengikuti contohnya. Keteladanan guru dalam menjalankan ini tentu akan menjadi teladan yang dicermati dan dipelajari oleh para murid.

Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diajarkan dalam satu mata pelajaran khusus, melainkan terintegrasi dalam seluruh kurikulum pembelajaran. Hal ini berarti materi dan program yang diberikan kepada murid di setiap mata pelajaran mampu mencakup aspek-aspek Profil Pelajar Pancasila. Untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, diperlukan pendidik yang kompeten sebagai contoh teladan dan penggerak perubahan

3. Implementasi kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Profil pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka, sebagai alternatif pemulihan pembelajaran yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), diimplementasikan melalui kebijakan pengembangan Kurikulum Merdeka. Kebijakan ini diperuntukkan bagi satuan pendidikan sebagai langkah konkret dalam mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi pada periode 2022-2024 akibat pandemi Covid-19. Panduan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud ini akan mengalami revisi pada tahun 2024, yang didasarkan pada evaluasi pemulihan pembelajaran dan mengacu pada kondisi di mana pandemi Covid-19 telah memberikan dampak dan hambatan serius terhadap proses pembelajaran di satuan Pendidikan (Hermawan, dan Mulyati, 2023).

Kurikulum ini memberikan siswa dengan keterampilan yang sangat baik, terutama dalam kemampuan menganalisis fenomena, menyelesaikan masalah, dan yang paling esensial, dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang (Suhartono, 2021). Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dua aspek penting, yakni: (1) siswa mendapatkan

pemahaman pengetahuan yang komprehensif sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan (2) siswa tidak hanya mampu menguasai pengetahuan umum, tetapi juga memperoleh keterampilan lintas disiplin melalui proses pembelajaran di kelas (Baharuddin, 2021).

Kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka menggabungkan aspek-aspek permasalahan sosial dan praktik pembelajaran di satuan pendidikan. Teknologi dianggap sebagai tantangan sekaligus peluang bagi masyarakat secara luas, dan dalam konteks ini, satuan pendidikan berperan sebagai mitra masyarakat untuk melakukan intervensi. Kebijakan "Merdeka Belajar" seharusnya menjadikan dunia pendidikan lebih responsif dalam menghadapi konsep Society 5.0 yang membawa berbagai isu, termasuk peran teknologi dalam memengaruhi penyelesaian masalah sosial (Marisa, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengembangan profil pelajar Pancasila memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Pancasila, berakhlak mulia, dan

mampu memberikan kontribusi positif dalam membangun bangsa yang tangguh dan berdaya saing. Profil Pelajar Pancasila dianggap sebagai fondasi yang sangat penting untuk dikembangkan, karena dampak dari profil ini telah terbukti mampu memengaruhi kekuatan dan kedaulatan suatu negara, menjadikannya lebih maju dan kompeten, serta memberikan dampak positif secara global. Paradigma baru ini perlu mendapat dukungan dan implementasi di tingkat lokal agar dapat mencapai hasil dan luaran yang diinginkan, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

D. Kesimpulan

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka merupakan suatu rencana kurikuler dengan variasi pembelajaran intrakurikuler yang melibatkan beragam konten, di mana fokusnya adalah memastikan peserta didik memiliki waktu yang memadai untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru diberikan fleksibilitas untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Dengan

Kurikulum Merdeka, pendidik memiliki keleluasaan dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan belajar peserta didik. Keberadaan Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka, tujuannya bukan hanya untuk mencetak siswa yang pintar, tetapi juga yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila bertujuan agar pelajar Indonesia menjadi individu yang belajar sepanjang hayat, memiliki keterampilan tinggi, karakter berkualitas, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Terdapat enam Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan bisa diwujudkan oleh generasi Indonesia. Adapun ada 6 dimensi, yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri. Bernalar kritis, Kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Yogi, dkk. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (1-109). Jakarta: Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
<https://www.ejournal.my.id/jsgp/article/view/591>.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559.
<https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hernawan, A. H., & Mulyati, T. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1290-1299.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Yuliani, I. P., Hidayat, M. A. S., Angaraini, S. K. P., Sari, T. F. P., & Salsabhila, U. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Salah Satu Sekolah Dasar Kabupaten Purwakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2602-2614.
- Kurniawan, N. A., Sembiring, K., & Saputra, R. (2022). Potret Kesiapan Siswa Bertransformasi Menjadi Pelajar Pancasila dalam Matriks Covey. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, 6(1), 1-9.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN> .
- Nurmaidah. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Ilmu Keislaman dan Peradaban*, 2(2), 41-54.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Sadikin, A., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Media E-Learning Interaktif Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0 Pada Materi Ekosistem Untuk Peserta didik SMA. Biodik,

5(2), 131–138.

<https://doi.org/10.22437/bio.v5i2.7590>

Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 266-280.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/3560>.

Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun*, 1(1), 8-19. <https://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/alrosikhun/index%0AP>.

Vreuls, J., Kreunen, M. K., Klink, M. V. D., Nieuwenhuis, L., & Boshuizen, H. (2022). Responsive Curriculum Development for Professional Education: Different Teams, Different Tales. *The Curriculum Journal*, 33(4), 636-659. doi: 10.1002/curj.155